



Optimalisasi Potensi Pisang: Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga di Dusun Berambang, Desa Batu Putih, Kecamatan Sekotong

Optimizing the Potential of Bananas: Empowering Housewives in Berambang Hamlet, Batu Putih Village, Sekotong Subdistrict

Vidya Yanti Utami^{1*}, Nidya Putri Syahida², Nasruddin³, Fitriah Kartini⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, Mataram, Indonesia

Korespondensi Penulis: vidyautami88@gmail.com*

Article History:

Received: May 30, 2025;

Revised: June 30, 2025;

Accepted: July 29, 2025;

Published : July 31, 2025;

Keywords: Banana-Based;
Community Empowerment;
Housewives Products

Abstract: Berambang Hamlet, located in Batu Putih Village, Sekotong Subdistrict, possesses abundant agricultural potential in the form of bananas. However, their utilization remains limited to simple processing, such as fried bananas, which offer low economic value. The housewives in this hamlet express a strong desire to develop more diverse and economically valuable banana-based products, but they face challenges due to limited skills in production, packaging, and marketing. This community service initiative aims to enhance the economic capacity of housewives through technical training in banana processing, product packaging, and effective marketing strategies. The methods applied include participatory observation, focused group discussions, hands-on practical training, and ongoing mentoring. The results of this activity indicate a significant improvement in participants' skills, particularly in processing bananas into products such as flavored banana chips. Additionally, participants are now able to design attractive packaging and market their products both locally and through digital platforms. This initiative has also succeeded in fostering new awareness of household economic potential and has encouraged entrepreneurial spirit within the community. Thus, the program not only provides short-term benefits in the form of increased skills but also creates sustainable economic opportunities for the residents of Berambang Hamlet. This capacity-building effort is expected to serve as a starting point for the development of micro-enterprises based on local potential, thereby contributing to improved family welfare and strengthening the village economy.

Abstrak

Dusun Berambang, Desa Batu Putih, Kecamatan Sekotong memiliki potensi hasil pertanian berupa pisang. Namun, pemanfaatannya masih terbatas pada pengolahan sederhana seperti pisang goreng. Para ibu rumah tangga di dusun ini memiliki keinginan untuk mengembangkan produk berbasis pisang yang lebih variatif dan bernilai ekonomi tinggi, namun masih menghadapi keterbatasan keterampilan produksi, pengemasan, dan pemasaran. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi ibu rumah tangga melalui pelatihan olahan pisang, pengemasan, dan strategi pemasaran. Metode yang digunakan meliputi observasi partisipatif, diskusi terarah, pelatihan teknis berbasis praktik langsung, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam membuat olahan pisang beraneka macam rasa. Selain itu, peserta juga mampu membuat kemasan menarik dan memasarkan produk secara lokal maupun digital. Pengabdian ini turut mendorong tumbuhnya kesadaran baru tentang potensi ekonomi rumah tangga, serta munculnya semangat kewirausahaan dalam skala komunitas.

Kata Kunci: Ibu Rumah Tangga; Olahan Pisang; Pemberdayaan Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Desa Batu Putih, khususnya Dusun Berambang, merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang dikenal sebagai daerah yang sumber daya alamnya adalah pegunungan dan hutan (Ariantika, dkk, 2022). Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi yang dilakukan oleh tim pengabdian, diketahui bahwa banyak rumah tangga memiliki pohon pisang yang ditanam di pekarangan atau kebun mereka. Pisang menjadi komoditas yang mudah tumbuh dan hampir tersedia sepanjang tahun, namun belum dimanfaatkan secara optimal.

Masyarakat, khususnya para ibu rumah tangga di Dusun Berambang, umumnya hanya mengolah pisang menjadi pisang goreng, baik untuk konsumsi pribadi maupun untuk dijual dalam skala kecil di sekitar rumah. Berdasarkan wawancara dengan 15 ibu rumah tangga, menyatakan belum pernah membuat olahan pisang selain pisang goreng, dan hampir seluruhnya memiliki keinginan kuat untuk berjualan produk berbasis pisang, terutama karena letak rumah mereka berdekatan dengan Sekolah SDN 3 Batu Putih, Ponpes/MA Aswaja NW Berambang, TPQ Insan Qur'ani yang menjadi peluang pasar potensial. Bahkan mereka ingin bisa menjualnya keluar dari Dusun Berambang. Namun mereka juga belum memiliki keterampilan pengemasan dan pemasaran, sehingga produk yang mereka buat kurang menarik untuk dijual ke luar dusun.

Secara ekonomi, sebagian besar ibu rumah tangga di Dusun Berambang tidak memiliki pekerjaan tetap dan sangat bergantung pada penghasilan suami yang bekerja sebagai petani, peternak, pembudidaya lebah trigona, hingga buruh harian. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan ekonomi berbasis rumah tangga menjadi penting untuk membuka peluang tambahan pendapatan, khususnya dengan memanfaatkan potensi lokal yang sudah tersedia, yaitu pisang.

Isu utama yang dihadapi subjek dampingan adalah (1) Rendahnya kapasitas produksi olahan pisang, (2) Tidak adanya variasi produk berbasis pisang, (3) Tidak adanya keterampilan pengemasan dan strategi pemasaran, (4) Kurangnya pengetahuan tentang wirausaha rumahan berbasis pangan lokal.

Padahal, menurut Mardikanto & Soebianto (2012), pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan melalui akses terhadap sumber daya produktif, peningkatan kapasitas pengelolaan usaha, dan penguatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Potensi olahan pisang juga telah terbukti secara empiris memiliki nilai ekonomi tinggi, seperti ditunjukkan oleh penelitian Rosmiati dkk (2021), yang menyatakan bahwa pelaku UMKM

olahan pisang dapat meningkatkan pendapatannya hingga 30-50% setelah mendapatkan pelatihan diversifikasi produk dan strategi pemasaran.

Melalui kegiatan pengabdian ini, tim pelaksana berupaya menjawab kebutuhan masyarakat dengan memberikan pelatihan pengolahan pisang menjadi produk kreatif seperti keripik pisang aneka rasa. Kegiatan ini juga akan mencakup pelatihan pengemasan, perhitungan harga pokok produksi, serta strategi pemasaran lokal dan digital.

Perubahan sosial yang diharapkan adalah (1) Terbentuknya keterampilan baru pada ibu rumah tangga dalam hal produksi dan pengemasan produk olahan pisang, (2) Tumbuhnya wirausaha baru rumahan berbasis pisang, (3) Peningkatan pendapatan rumah tangga dari kegiatan berjualan di sekitar sekolah dan pasar lokal, (4) Meningkatnya kepercayaan diri dan kemandirian ekonomi perempuan desa.

2. METODE

1. Subjek dan Lokasi Pengabdian

Subjek pengabdian dalam kegiatan ini adalah ibu rumah tangga di Dusun Berambang, Desa Batu Putih, yang memiliki keinginan untuk meningkatkan penghasilan melalui usaha olahan pisang. Sebagian besar dari mereka belum memiliki usaha tetap, namun memiliki akses terhadap bahan baku pisang yang tersedia di sekitar rumah. Lokasi pengabdian terletak di dusun yang cukup strategis karena berdekatan dengan beberapa sekolah, yang menjadi salah satu pasar potensial untuk produk olahan pisang.

2. Pengorganisasian Komunitas dan Perencanaan Aksi Bersama

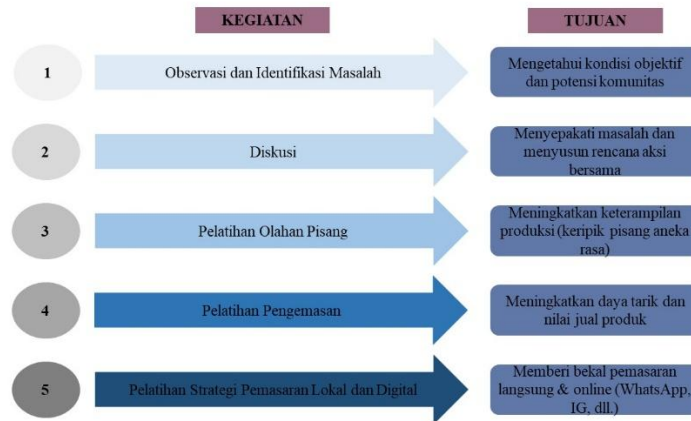
Perencanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan ibu rumah tangga melalui beberapa tahap:

- a. Identifikasi dan pemetaan potensi serta masalah dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara terbuka.
- b. Diskusi kelompok terarah dengan perwakilan ibu rumah tangga, Kepala Dusun Berambang untuk menggali kebutuhan, minat, dan kesiapan berwirausaha.
- c. Pembentukan kelompok dampingan, terdiri dari 15 ibu rumah tangga yang bersedia mengikuti seluruh proses pelatihan dan pendampingan.
- d. Perumusan rencana aksi bersama, di mana masyarakat ikut menentukan jenis pelatihan yang dibutuhkan, waktu pelaksanaan, serta strategi pemasaran lokal.

3. Strategi Riset dan Pendekatan

Pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan proses. Strategi ini memungkinkan masyarakat bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor utama perubahan sosial.

Langkah-langkah riset dan pelaksanaan pengabdian dilakukan secara bertahap sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Berambang, Desa Batu Putih, telah melalui lima tahapan utama yang melibatkan partisipasi aktif komunitas ibu rumah tangga sebagai subyek dampingan. Proses pendampingan ini menghasilkan berbagai perubahan yang signifikan.

1. Dinamika Proses Pendampingan

Proses pendampingan dimulai dengan observasi awal dan identifikasi masalah, yang dilanjutkan dengan diskusi kelompok terarah. Melalui kegiatan ini, ditemukan bahwa para ibu rumah tangga memiliki motivasi kuat untuk berwirausaha namun menghadapi keterbatasan dalam hal keterampilan, pengetahuan, dan akses pasar. Pendampingan dilakukan melalui berbagai kegiatan teknis yang disesuaikan dengan kebutuhan, di antaranya:

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan

Jenis Pelatihan	Deskripsi Kegiatan	Metode	Hasil/ Capaian
Pelatihan Olahan Pisang	Membuat produk olahan berbasis pisang seperti keripik pisang aneka rasa	Hands-on training, learning by doing	Ibu-ibu mampu membuat produk olahan pisang secara mandiri
Pelatihan Pengemasan	Melatih peserta memilih kemasan yang menarik dan higienis	Workshop langsung dan simulasi	Peningkatan estetika kemasan
Pelatihan Strategi Pemasaran Lokal dan Digital	Pendampingan penjualan di sekitar sekolah-sekolah, serta pengenalan promosi digital melalui WhatsApp, Facebook dan Instagram	Diskusi interaktif dan simulasi	Meningkatnya pemahaman pemasaran digital dan strategi promosi sederhana

Tabel di atas menunjukkan bahwa pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan dalam program pengabdian masyarakat di Dusun Berambang berhasil meningkatkan kapasitas ibu rumah tangga dalam berbagai aspek kewirausahaan. Mulai dari kemampuan teknis dalam mengolah pisang menjadi produk bernilai jual. Seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Ibu-ibu Rumah Tangga sangat antusias mengikuti pelatihan

2. Bentuk Aksi Pemecahan Masalah

Melalui pendekatan partisipatif, komunitas tidak hanya menjadi penerima pelatihan tetapi juga aktif dalam: (1) Menentukan produk yang cocok dijual disekitaran sekolah, (2) Menyusun harga jual dan menghitung harga pokok produksi, (3) Membentuk kelompok produksi kecil berbasis rumah tangga. Dengan metode ini, pemecahan masalah menjadi lebih kontekstual dan diterima oleh komunitas karena dirumuskan bersama-sama berdasarkan realitas lokal.

3. Perubahan Sosial yang dihasilkan

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan hasil seperti (1) Tumbuhnya kesadaran akan potensi lokal, (2) Komunitas mulai melihat pisang tidak lagi sebagai bahan pangan biasa, tetapi sebagai komoditas bernilai ekonomi jika diolah dengan kreatif dan dipasarkan

dengan baik, hingga (3) Terciptanya jaringan sosial baru yaitu ibu-ibu membentuk ikatan sosial dan solidaritas ekonomi berbasis kelompok.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberi dampak teknis dalam bentuk produk olahan, tetapi juga menjadi pemantik perubahan sosial yang mendorong transformasi menuju kemandirian ekonomi komunitas perempuan pedesaan. Seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian kepada Ibu-Ibu Rumah Tangga

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan ekonomi lokal dapat menjadi instrumen penting untuk menciptakan transformasi sosial di tingkat masyarakat. Proses dari identifikasi masalah hingga pendampingan teknis yang dilakukan di Dusun Berambang memberikan bukti konkret bahwa intervensi sederhana yang berbasis pada potensi lokal dapat menghasilkan perubahan yang signifikan, baik dari segi keterampilan teknis, perilaku ekonomi, hingga tumbuhnya struktur sosial baru yang lebih produktif.

1. Pemberdayaan Masyarakat sebagai Proses Sosial

Secara teoritik, proses pengabdian ini selaras dengan konsep pemberdayaan yang dikemukakan oleh Chambers (1995), yang menyatakan bahwa pemberdayaan adalah proses yang memungkinkan individu dan kelompok masyarakat untuk memperoleh kontrol atas sumber daya dan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Dalam konteks Dusun Berambang, ibu rumah tangga yang sebelumnya pasif dan belum memiliki inisiatif usaha, melalui proses pelatihan dan pendampingan mulai memiliki kesadaran kolektif terhadap potensi ekonomi dari pisang yang tersedia di sekitar mereka. Lebih jauh, kegiatan ini juga sesuai dengan model Community-Based Development yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama (Korten, 1984). Dalam kegiatan ini,

subyek pengabdian dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan, pelatihan, hingga produksi. Mereka bukan hanya sebagai penerima pengetahuan, tetapi juga sebagai pengambil keputusan atas jenis produk yang dikembangkan dan strategi distribusinya.

2. Perubahan Sosial sebagai hasil dari intervensi berbasis potensi local

Perubahan perilaku ibu rumah tangga di Dusun Berambang dari konsumsi ke produksi, dari pasif ke aktif mengindikasikan bahwa transformasi sosial tidak selalu memerlukan modal besar, tetapi memerlukan pemantik partisipatif yang terarah, sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan riil masyarakat. Jika ditinjau dari pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang digunakan dalam kegiatan ini, pengabdian telah memenuhi tiga elemen penting: partisipasi aktif komunitas, aksi kolektif untuk perubahan, dan refleksi berkelanjutan. Temuan teoritis dari proses ini adalah bahwa transformasi sosial dalam masyarakat pedesaan dapat dimulai dari intervensi teknis kecil jika dilakukan secara kolaboratif dan berkesinambungan.

Dengan kata lain, keberhasilan pengabdian tidak hanya diukur dari jumlah produk yang dihasilkan, tetapi dari kemampuan komunitas dalam mengorganisasi diri, memecahkan masalah bersama, dan memelihara inisiatif kolektif secara berkelanjutan. Hal ini menjadi pelajaran penting bagi pengabdian serupa di wilayah lain, bahwa pemberdayaan masyarakat harus bersifat kontekstual, partisipatif, dan berbasis kekuatan internal komunitas.

5. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat di Dusun Berambang, Desa Batu Putih, Kecamatan Sekotong menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis potensi lokal mampu menghasilkan transformasi sosial yang bermakna bagi kelompok ibu rumah tangga. Melalui kegiatan pelatihan olahan pisang, pengemasan, dan strategi pemasaran, ibu-ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya mengolah pisang secara konvensional (pisang goreng), kini mampu menghasilkan produk olahan yang lebih variatif dan bernilai jual lebih tinggi. Secara teoritis, proses pengabdian ini memperkuat perspektif Community Empowerment dan Participatory Action Research (PAR), yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif komunitas dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, dan pelaksanaan adalah kunci keberhasilan pemberdayaan.

Rekomendasi

1. Keberlanjutan Program

Dibutuhkan dukungan lanjutan dari pemerintah desa, dinas terkait, maupun perguruan tinggi dalam bentuk pelatihan lanjutan, peralatan produksi, dan akses pasar untuk menjaga keberlanjutan usaha yang telah dirintis.

2. Digitalisasi Pemasaran

Pelatihan lebih lanjut mengenai pemasaran digital (media sosial, marketplace) sangat direkomendasikan untuk memperluas jangkauan pasar, mengingat lokasi dusun yang relatif terpencil dari pusat keramaian.

3. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Diperlukan sistem monitoring berkala untuk menilai perkembangan usaha, mendeteksi hambatan, dan memberi ruang bagi pengembangan produk yang lebih kreatif dan adaptif terhadap permintaan pasar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada Desa Batu Putih, khususnya masyarakat Dusun Berambang yang telah menerima dan mendukung kegiatan pengabdian ini dengan antusias. Apresiasi khusus disampaikan kepada para ibu rumah tangga peserta pelatihan atas partisipasi aktifnya. Semoga hasil pengabdian ini bermanfaat dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

DAFTAR REFERENSI

- Ariantika, A., Saka, I. G. N., Jumail, M., & Murianto. (2022). Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di Desa Batu Putih Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat. *JRT: Journal of Responsible Tourism*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.47492/jrt.v2i1.1892>
- Chambers, R. (1995). *Whose reality counts? Putting the first last*. Intermediate Technology Publications.
- Dewi, R. N., & Kurniawan, H. (2021). Optimalisasi potensi lokal pisang melalui pelatihan pengolahan produk di desa terpencil. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 4(1), 49-57.
- Fitriani, E., & Hasanah, U. (2022). Peran pelatihan dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM desa berbasis pertanian. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 6(2), 102-109.
- Handayani, R., & Ningsih, T. (2019). Inovasi pengemasan produk UMKM berbasis hasil pertanian lokal. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 76-84. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.4459>

- Korten, D. C. (1984). *Community organization and rural development: A learning process approach*. Ford Foundation.
- Mardikanto, T., & Soebianto. (2012). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Nugraha, R., & Suharti, L. (2020). Pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal untuk pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Abdimas Madani*, 2(1), 22-30.
- Prasetyo, A. D., & Hartati, T. (2021). Penerapan pelatihan pembuatan keripik pisang sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 207-215.
- Putri, M. A., & Suryani, L. (2020). Digital marketing strategy for rural entrepreneurship empowerment. *Jurnal Ekonomi Digital*, 3(1), 58-66.
- Rosmiati, R., Wahyuni, L. K., & Haryanto. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui pengolahan hasil pertanian lokal di Desa Tangguh Pangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 7(2), 145-156.
- Sari, D. P., & Lestari, M. (2021). Strategi pemasaran digital bagi UMKM dalam menghadapi era industri 4.0. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 113-120.
- Simatupang, T., & Nasution, R. A. (2015). Empowering women through small business development in rural areas. *Journal of Community Development*, 10(2), 45-53.
- Wibowo, S. A. (2022). Penguatan kapasitas perempuan dalam pengolahan hasil pertanian melalui pelatihan dan pendampingan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 33-41.
- Yuliana, D., & Nugroho, A. (2018). Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pelatihan kewirausahaan berbasis bahan lokal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 87-94. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v2i2.210>